

NASKAH PUBLIKASI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA KONSEP
PECAHAN SEDERHANA DENGAN MEDIA GAMBAR DAN ALAT
PERAGA BATANG KAYU BERWARNA PADA SISWA KELAS III
SD NEGERI 3 KRAGUMAN KECAMATAN JOGONALAN
KABUPATEN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai

Derajat Sarjana S-1 Program Studi

Pendidikan Sekolah Dasar



Oleh :

MUH ARFIAN YULI PRABAWA

A54B111012

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax. 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Drs. Jalal Fuadi, MM
NIP/ NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : MUH ARFIAN YULI PRABAWA
NIM : A54B111012
Program Studi : S1 PGSD PSKGJ
Judul Skripsi : PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PADA KONSEP PECAHAN SEDERHANA DENGAN
MEDIA GAMBAR DAN ALAT PERAGA BATANG
KAYU BERWARNA PADA SISWA KELAS III SD
NEGERI 3 KRAGUMAN KECAMATAN JOGONALAN
KABUPATEN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2013 /
2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 28 Juni 2014

Pembimbing

Drs. Jalal Fuadi, MM

NIP.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA KONSEP
PECAHAN SEDERHANA DENGAN MEDIA GAMBAR DAN ALAT
PERAGA BATANG KAYU BERWARNA PADA SISWA KELAS III SD
NEGERI 3 KRAGUMAN KECAMATAN JOGONALAN KABUPATEN
KLATEN TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**

Muh Arfian Yuli Prabawa, A54 B111 012, Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2014.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui seberapa besar penggunaan media gambar dan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan analisis tes formatif siswa pada kompetensi dasar menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan pada semester II tahun pelajaran 2013 / 2014 tampak bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut maka penulis terdorong untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Adapun pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan media gambar dan alat peraga batang kayu berwarna. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dua kali pertemuan dan terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Validitas data yang dilakukan melalui teknik triangulasi sumber. Untuk mengukur siswa dalam penguasaan materi yang diberikan adalah tes formatif pada akhir setiap siklus. Penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada akhir setiap siklus. Penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pada kondisi awal, hasil siklus I dan siklus II. Pada kondisi awal nilai rata – ratanya 57,80 dengan ketuntasan belajar 28,6 % pada siklus I nilai rata – ratanya 62,10 dengan ketuntasan belajar 35,7 %. Sedangkan pada siklus II nilai rata –ratanya 75,7 dengan ketuntasan belajar 92,9 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dan alat peraga batang kayu berwarna dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Pecahan Sederhana, Media Gambar, Alat Peraga.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan dunia pendidikan memiliki sistem yang relevan dengan pembangunan, baik fisik maupun mental. Adaptasi dan antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibina secara sistematis dan berkesinambungan. Dengan demikian untuk memecahkan masalah harus dimulai dengan peningkatan kualitas tenaga pengajar di pendidikan dasar.

Pendidikan merupakan wahana pokok bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia. Karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan dasar perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, lebih-lebih sekolah dasar yang merupakan pondasi bagi seluruh jenjang pendidikan, dimana di sekolah itulah tempat berlangsungnya berbagai macam pembelajaran dari berbagai mata pelajaran.

Mengajar adalah menyampaikan atau menularkan pengetahuan dan pandangan. (Rooijackers, 1982:1). Sedangkan menurut Sulistriyo (1997:1) mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisir (mengatur) lingkungan sebaik – baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar.

Kenyataan dalam proses pembelajaran Matematika di kelas III SDN 3 Kraguman Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten Jawa Tengah, siswa cenderung pasif, diam, dan kurang mempunyai inisiatif dalam menerima bahan ajar melalui catatan kreatif, siswa tidak berani mengemukakan maupun mengajukan pertanyaan kepada guru, siswa tidak berani tunjuk jari menjawab pertanyaan guru, dan siswa kurang mampu merespon bahan ajar yang disampaikan guru dalam bentuk catatan kreatif. Hal ini berakibat hasil prestasi belajar siswa mata pelajaran Matematika rendah. Terbukti hasil ulangan harian pada konsep pecahan sederhana menunjukkan nilai rata – rata 57,8 dari 14 siswa yang tuntas hanya 4 dan yang belum tuntas 10 siswa.

Berdasarkan pengamatan, hal ini disebabkan pembelajaran masih bersifat *tesktual* yang menempatkan guru sebagai *centre* dalam KBM. Di samping itu tidak adanya media dan alat peraga sering kali membuat siswa kesulitan dalam

memahami sesuatu yang abstrak, terlebih pada konsep pecahan sederhana. Siswa sering bingung dalam memahami konsep pecahan sederhana tersebut. Akibatnya siswa kelas III kurang kreatif dan capaian hasil belajar yang rendah selama pembelajaran berlangsung.

Ariyanto (2011:1) menyatakan, “ Matematika adalah ilmu deduktif, aksiomatis, formal, hirarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat arti dan semacamnya, sehingga para ahli matematika dapat mengembangkan sebuah sistem matematika”. Sehingga diperlukan jembatan antara dunia anak yang belum berpikir secara deduktif untuk dapat mengerti dunia matematika yang bersifat deduktif.

Sedangkan menurut Sudjana (2002:59), Alat peraga adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah ini secara khusus dapat dirinci sebagai berikut : “Apakah dengan media gambar dan alat peraga batang kayu berwarna dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada konsep pecahan sederhana di kelas III SD Negeri 3 Kraguman Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten Tahun 2013/2014 ?”

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 3 Kraguman pada konsep pecahan sederhana dengan menggunakan media gambar dan alat peraga batang kayu berwarna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada penelitian ini menggunakan media gambar dan alat peraga batang kayu berwarna. Penelitian tindakan kelas seperti ini dinilai lebih mudah karena proses tindakan dan pengamatan menjadi satu kegiatan, sehingga ketika guru melakukan tindakan sekaligus melakukan pengamatan.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsini Arikunto:2008).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Kraguman. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2014 sampai bulan Juni 2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD N 3 Kraguman, Kecamatan Jogonalan, Klaten, Jawa Tengah pada semester 2 sejumlah 14 siswa yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Adapun alasan peneliti memilih siswa kelas III SD N 3 Kraguman adalah sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa prestasi belajar siswa kelas III SD N 3 Kraguman pada Mata pelajaran Matematika masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dan alat peraga dalam proses KBM, akibatnya motivasi belajar siswa rendah, sehingga keadaan ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini yang mendasari peneliti untuk memilih kelas III SD N 3 Kraguman sebagai subjek penelitian.

Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 3 Kraguman dan guru kelas yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sekaligus difungsikan untuk mengetahui ketercapaian indikator kinerja dimaksud adalah : Nilai ulangan harian siswa, Lembar pengamatan siswa, Lembar pengamatan kegiatan pembelajaran, Dokumen-dokumen pembelajaran lain (tanggapan siswa), Tempat dan peristiwa, di kelas III siswa laki-laki 8, siswa perempuan 6 siswa, Tes hasil belajar (Meliputi tes tertulis pada konsep pecahan sederhana).

Penelitian tindakan kelas ini terdapat dua siklus. Dalam setiap siklus terdapat empat proses yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi. Untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab hipotesis dan tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, Tes Tulis, Wawancara. adapun alat pengumpulan data yaitu : Daftar

nilai ulangan harian, Lembar Observasi / pengamatan pada siklus I dan siklus II, serta butir soal yang digunakan untuk teknik penelitian dengan data tes.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, sehingga siklus I dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan. Sebelum tindakan dilakukan hasil belajar siswa masih rendah hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional, ataupun kurangnya penggunaan media saat pembelajaran. Sehingga siswa merasa bosan, dan kesulitan dalam menerima pembelajaran dari guru. Dengan hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM (65) masih banyak.

Pada siklus I merupakan usaha yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan materi pecahan sederhana yang sebelumnya rata – rata nilainya 57,8. Pada proses pembelajaran siklus I ini hasil belajar siswa masih kurang baik, bisa dilihat pada keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dirasa kurang, Kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas atau ulangan soal cerita kurang karena kemampuan anak dalam memahami kata – kata dirasa kurang apalagi dengan model soal yang memadukan berbagai jenis bahan contoh yang berbeda – beda, serta ketrampilan bertanya dirasakan kurang karena anak masih sukar memahami konsep bilangan pecahan, selain itu kemampuan mengemukakan pendapat masih dirasa kurang baik sehingga interaksi antara guru dan siswa belum maksimal. Dengan hal tersebut maka dilakukan tindakan berikutnya.

Pada siklus II merupakan usaha perbaikan dari siklus I. Dalam tindakan siklus II ini terlihat sudah adanya peningkatan yaitu saat mengikuti belajar dengan semangat, keaktifan saat bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat saat diskusi. Sehingga peneliti dapat memfasilitasi siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Setelah melakukan dan menyelesaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan alat peraga nampak bahwa hasil klasikal dari nilai pre tes sebelum pembelajaran dengan alat peraga jika dilihat dari nilai rata – rata kelas memang sudah kurang baik yaitu dapat dilihat bahwa rata – rata nilainya 57,8 dan rata – rata harian setelah mendapatkan pembelajaran dengan media gambar dan alat peraga mencapai 75,7. Lagi pula jika dicermati lebih mendalam pada hitungan di atas nampak bahwa ada sebanyak 13 siswa dari 14 siswa atau sebanyak 92,9% siswa pada siklus II yang mendapat nilai tes lebih dari atau sama dengan 65. Hal ini berarti bahwa dari segi ketuntasan belajar (disini digunakan kriteria tuntas belajar jika siswa mendapat nilai 65 atau lebih). Disisi lain dapat dilihat bahwa dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan alat peraga ternyata telah emacu siswa untuk lebih giat belajar, sehingga dampaknya pada hasil ulangan harian hanya ada 1 siswa atau 7,1% siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 65.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Tindakan	Rata – rata kelas	Pencapaian KKM
1	Tindakan awal	57,8	28,6 %
2	Siklus I	62,1	35,7 %
3	Siklus II	75,7	92,9 %

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa, melalui media gambar dan alat peraga batang kayu berwarna dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada konsep pecahan sederhana siswa kelas III SDN 3 Kraguman Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013 /2014. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa selama penelitian :

Adanya peningkatan hasil belajar dari kondisi awal siswa yaitu dengan rata-rata nilai ulangan 57,8 dengan pencapaian KKM sebesar 28,6%, setelah diberi tindakan di siklus I rata – rata nilai ulangan menjadi 62,1 dengan

pencapaian KKM sebesar 35,7% , dengan melihat hasil dari siklus I belum mencapai target penelitian maka diberi tindakan yaitu siklus II dengan hasil rata – rata nilai ulangnya menjadi 75,7 dan pencapaian KKM sebesar 92,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi,dkk.2007.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Ariyanto, 2011. *Pembelajaran Aritmatika Sekolah Dasar*, PSKGJ – FKIP UMS, Surakarta : Qinant.
- Roijakkers, 1982, *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta : Gramedia.
- Sudjana Nana dan Rivai Ahmad, 1991. *Media Pengajaran*, Sinar Baru Algesindo : Bandung.
- Sulistriyo, 1987. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta : UNS Press.